

Dampak pola asuh pada pendidikan anak: Pola asuh dan pendidikan

Zahrotul Aning Nur Faizah

Program Studi Tadris Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 220108110002@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

pola asuh; orang tua;
pendidikan

Keywords:

parenting; parents;
education

ABSTRAK

sukses dalam mendidik dan mengasuh anak orang tua tetap harus belajar bagaimana memberikan pengasuhan yang terbaik. Melalui penyuluhan-penyuluhan terkait bagaimana cara pengasuhan kepada anak yang baik dan benar berharap dapat membantu problematika pola asuh yang salah dari orang tua yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam pengasuhannya, dimana dari penyuluhan tersebut akan membawa pengaruh positif pada peningkatan pola asuh orang tua. Karena dengan pengasuhan yang terbaik akan berdampak juga pada pendidikannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan pendidikan anak kedepannya.

ABSTRACT

Successful parents in educating children still need to learn how to provide the best care for children. Through counseling related to how to care for children properly and correctly, hoping to help the problem of wrong parenting from parents caused by lack of knowledge and skills in their care, Where from the counseling will have a positive influence on improving parenting. Because with the best parenting, it will also have an impact on his education. So it can be concluded that there is a significant relationship between parenting and children's education in the future.

Pendahuluan

Menurut Duval (1997) yang dikembangkan oleh (Padjin, 2016) keluarga adalah sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, dan kelahiran yang bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial setiap anggota yang terdiri atas dua atau lebih individu yakni ayah ibu dan anak. Dalam keluarga kata orang tua adalah sebutan dari ayah dan ibu yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan yang berperan penting dan bertanggung jawab besar terhadap anak. tanggung jawab ini dalam artian pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis anak. Parenting dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan parenting sebagai suatu cara yang digunakan dengan tujuan membantu anak tumbuh dan berkembang dengan cara membimbing, mengasuh, dan membina agar ia mencapai kemandirian. Secara sadar dan tidak sadar, perilaku mengasuh dan mendidik anak muncul ketika seseorang menjadi orang tua (Padjin, 2016). selanjutnya Pola asuh diartikan sebagai segala bentuk



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

interaksi antara orang tua dan anak, termasuk berbagai ekspresi orang tua tentang sikap, nilai, minat, keyakinan, dan perilakunya dalam mengasuh dan mendidik anaknya. Interaksi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, tentunya akan mempengaruhi perolehan keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan oleh anak dalam hidupnya. Suatu keharusan bagi orang tua untuk menanamkan pemahaman terhadap pola asuh anak. Karena Anak sangat membutuhkan kasih saying dari orang tuanya agar kebutuhan dalam psikologisnya terpenuhi. . Orang tua juga harus mampu menerapkan berbagai strategi untuk menyelesaikan permasalahan anaknya yang nantinya apa yang dilakukan atau dicontohkan oleh orang tuanya akan diterapkan pada anaknya (Pakaslahti dkk., 1996) yang dikutip oleh (Hidayah, 2013). Terkait hubungan antara pola asuh dan Pendidikan, pola asuh dari orang tua juga sangat mempengaruhi pada Pendidikan anak, anak dalam jenjang PAUD TK SD yang masih sangat membutuhkan peran orang tua dalam belajarnya, secara umum anak Ketika dalam jenjang itu jika di asupi belajar private dengan orang tua dirumah maupun guru les kemudian di bimbing dan diperhatikan belajarnya dengan baik dengan yang tidak hal nya seperti itu, sangat terlihat jelas berbeda pada saat proses belajar dikelas maupun kelak kejenjang kedepannya, yang kemudian anak tersebut akan secara perlahan menemukan cara belajarnya sendiri. Karena itu peran orang tua sangat penting dan berpengaruh pada Pendidikan anak.

Pembahasan

Pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kata pola memiliki arti model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap), sedangkan kata asuh mengandung arti menjaga, merawat, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri, Berdiri sendiri disini dalam artian tidak bergantung kepada orang lain dan berusaha sendiri dengan semampu usaha yang dimilikinya atau secara singkatnya berarti mandiri. Orang tua perlu memiliki pola asuh yang sesuai dan ideal agar mereka dapat lebih baik dalam mendidik, mengasuh dan membesarakan anak-anaknya. Apalagi ketika anak berada pada usia prasekolah, pada usia ini mereka berada pada tahap pendewasaan, perkembangan dan pembentukan kepribadian sehingga membutuhkan peran dan bantuan orang tua (Powell et al., 2012) yang dikutip oleh (Hidayah, 2021). Pola asuh orang tua harus disesuaikan dengan tahap-tahap tumbuh kembang anak, karena dalam tumbuh kembang anak berlangsung dan berkembang secara bertahap dan dengan laju perkembangan yang berbeda-beda.

Pendidikan merupakan Upaya untuk memberikan pengetahuan bahwa akan terjadi perubahan perilaku positif terhadap seseorang. Menjalankan fungsi edukasi kepada anak membutuhkan peran orang tua didalam lingkup keluarga dimana Hal ini mempengaruhi berbagai kondisi, termasuk perilaku, kepribadian, kecerdasan kognitif, dan keterampilan motorik anak. Keluarga merupakan sarana utama pendidikan sekaligus sistem pengendalian internal terhadap perilaku anak. Tantangan besar bagi orang tua adalah mempersiapkan anaknya untuk berintegrasi dan tumbuh kelak di lingkungan masyarakat, sehingga orang tua juga harus memahami ilmu-ilmu terkait pendidikan yang baik dan model pengasuhan yang disebut dengan ilmu parenting. Pengasuhan atau parenting merupakan suatu proses yang mendasar dimana seorang

anak pada setiap tahap perkembangannya didampingi dan dibimbing oleh pengasuhan dan perlindungan, dan dalam setiap perkembangan anak akan terarah kehidupan barunya (Ayun, 2017; Damanik & Purba, 2021) yang dikutip oleh (Afawadzi et al., 2023). Namun kenyataannya, sangat sedikit orang tua yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tepat untuk membesarkan anak dengan baik. Seperti halnya anak putus sekolah atau bahkan tidak bersekolah, hal ini sering terjadi dan diyakini berkaitan erat dengan pemahaman orang tua terhadap pendidikan, termasuk model pendidikan yang mereka terima. Penyebab hal tersebut dikarenakan Minimnya pengetahuan dan keterampilan dari orang tua memicu memunculkan pola asuh yang salah. Sedangkan Orang tua yang mempunyai Pendidikan tinggi akan mudah untuk menerima sumber informasi, mudah merubah perilaku, serta memberikan keputusan dalam memberikan Pendidikan kepada anaknya (Apriastuti, 2013). Maka dari itu Penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang cara merawat dan mendidik anak yang benar dan hak-hak apa yang seharusnya dimiliki anak.

Dalam pembentukan karakter, pola asuh merupakan hal yang fundamental. Terkait perkembangan masa anak menurut Soetjiningsih (1995) meliputi kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran social, emosional dan intelektual akan berjalan dan berkembang sangat cepat. Pada masa perkembangan ini, otak anak akan lebih terbuka untuk belajar, lebih kaya dan peka terhadap lingkungan sekitarnya, oleh karena itu anak harus mendapat perhatian khusus sejak lahir. Namun bila diabaikan maka akan berdampak pada terhambatnya pertumbuhan sekaligus berdampak pada tingkat kecerdasannya. Seiring dengan berjalannya pertumbuhan anak, begitu pula dengan perkembangannya, maka akan terjadi pula peningkatan pada kecerdasan, daya ingat, kemampuan penalaran, pergaulan, dan sebagainya. Anak yang sehat akan bertambah umur, menambah berat badan, tinggi badan dan bertambah kecerdasannya. Terkait pertumbuhan dan perkembangan memiliki pengertian yang berbeda, pertumbuhan identik dengan perubahan secara kuantitatif, sedangkan perkembangan identik dengan perubahan secara kualitatif, dalam pengertiannya sendiri pertumbuhan memiliki arti yakni perubahan secara kuantitatif pada fisik manusia karena beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Perubahan kuantitatif ditandai berupa pertambahan, pembesaran, perubahan ukuran dan bentuk, hal yang tidak ada menjadi ada, kecil menjadi besar, sedikit menjadi banyak dll. Sedangkan pengertian perkembangan sendiri yakni perubahan secara kualitatif pada ranah jasmani dan Rohani manusia yang saling berkesinambungan menuju kearah yang lebih baik atau ke arah yang sempurna (Azizah & Richval, 2018).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara pola asuh dan Pendidikan. Penting bagi orang tua untuk tau bagaimana cara mendidik anak yang baik dan benar. Karena dari cara bagaimana orang tua mendidik nantinya akan berpengaruh pada banyak hal, terutama pada perkembangan sikap, perilaku sampai kecerdasan anak dan masih banyak lagi. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima sumber informasi dan lebih mudah dalam mengambil keputusan mengenai pembelajaran anak. sedangkan jika

orang tua yang minim akan pengetahuan dan keterampilan dalam mengasuh anak akan memunculkan pola asuh yang salah. Maka dari itu salah satu solusi pencegahan pola asuh yang salah yakni dengan mengadakan sosialisasi terkait bagaimana pola asuh yang baik dan benar kepada anak.

Saran

Berdasarkan artikel diatas mengenai pola asuh dan Pendidikan penulis ingin memberikan saran bahwa diharapkan bagi kepala desa setempat mampu mengadakan sosialisasi tentang parenting yang baik dan benar, agar Masyarakat semakin memahami tentang arti pentingnya parenting yang baik bagi anak untuk perkembangan dan kedepannya, dan Masyarakat diharapkan mampu mengimplementasikannya. semoga saran tersebut bisa bermanfaat dan berguna. Penulis masih banyak memiliki kekurang yang harus diperbaiki oleh karena itu, berbagai macam kritik dan saran dari pembaca yang membangun sangat diharapkan guna menjadi bahan evaluasi kedepannya.

Daftar Pustaka

- Abidin, M. (2014). Strategi pencapaian sasaran pendidikan Islam. *Islamic Educational Management Journal*, 4(2), 257–277.
- Afwadzi, B., Susanto, M. H., Kurniawan, M. A. I. D., Ulatifa, F. M., Hasanah, A., & Darissalamah, N. (2023). Sosialisasi Pola Asuh Anak yang Tepat dan Hak Kebebasannya di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sabilil Huda Desa Purworejo Ngantang Kabupaten Malang. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i1.264>
- Apriastuti, D. A. (2013). Analisis tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 48-60 bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1), 1–14.
- Azizah, N. N., & Richval, A. A. (2018). Pertumbuhan dan Perkembangan Dalam Psikologi Perkembangan. *Jurnal Psikologi Perkembangan*.
- Hidayah, R. (2013). Menanamkan emosi positif anak melalui gaya pengasuhan authoritative. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*.
- Hidayah, R. (2021). Meningkatkan Pola Pengasuhan Otoritatif melalui Program Excellent Parenting. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*. <https://doi.org/10.26740/jptt.v11n2.p204-2016>
- Padjrin, P. (2016). Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Intelektualita*. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v5i1.720>